

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN MINAT PETANI DALAM
BERUSAHATANI SINGKONG (*Manihot utilissima*) DI DESA REBAQ RINDING
KECAMATAN MUARA MUNTAI**

*(Factors Determining Farmer's Interest in Farming Cassava (*Manihot utilissima*) in Rebaq Rinding Village, Muara Muntai District)*

MIDIANSYAH EFFENDI, FIRDA JUITA[△], NOR DINA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur 75123
Email : [△]firdajuita1280@gmail.com

Manuskrip diterima: 28 Februari 2023. Revisi diterima: 16 September 2023

ABSTRAK

Singkong (*Manihot utilissima*) komoditi dominan di Desa Rebaq Rinding. Tanaman ini merupakan sumber pendapatan petani Lahan di Desa tersebut cenderung kering dengan cuaca kemarau dan hujan tak menentu tetapi petani akan tetap melakukan usahatani singkong. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam berusahatani singkong. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret sampai September 2020 di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai, Metode penentuan sampel dilakukan secara Simple random sampling dari 123 petani singkong dengan presisi 15%, metode analisis data menggunakan skalal likert. Jumlah responden sebanyak 32 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umur (68,25%), pendidikan (87,50%), dan peran penyuluh (100%) kurang menentukan minat petani Sedangkan luas lahan (81,25%), pengalaman (93,75%), jumlah tanggungan (87,50%), pendapatan (100%), dan pemasaran (100) sangat menentukan minat petani di Desa Rebaq Rinding dalam berusahatani singkong.

Kata Kunci : Faktor, Minat, Petani, Usahatani, Singkong.

ABSTRACT

*Cassava (*Manihot utilissima*) is the dominant commodity in Rebaq Rinding Village. The land in the village tends to be dry with dry weather and erratic rain , but farmers will continue to carry out cassava farming. The aim of this research is to determine the factors that determine farmers' interest in cassava farming. This research was carried out from March to September 2020 in Rebaq Rinding Village, Muara Muntai District. The location determination method was carried out purposively, the data measurement method used a Likert scale, with a total of 32 respondents. The results of this research show that the factors age (68.25%), education (87.50%), and the role of extension workers (100%) do not determine farmers' interest. Meanwhile, land area (81.25%), experience (93.75%) , number of dependents (87.50%), income (100%), and marketing (100) greatly determine the interest of farmers in Rebaq Rinding Village in cultivating cassava.*

Keyword : Factors, Interests, Farmers, Farming, Cassava.



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di Indonesia, singkong (*Manihot utilissima*) menjadi bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Budidaya singkong atau ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan sumber karbohidrat. Indonesia termasuk dari 3 (tiga) negara penghasil singkong terbesar di dunia setelah Nigeria dan Thailand. Budidaya singkong di Indonesia tersebar merata di seluruh wilayah tanah air, mulai daratan rendah, menengah hingga daratan tinggi. Singkong selain dimanfaatkan sebagai sumber makanan pokok juga digunakan sebagai bahan baku makanan ringan, seperti keripik singkong, kue serta berbagai olahan masakan lainnya.

Tanaman singkong berasal dari daratan Amerika Selatan, kemudian menyebar hingga ke Brazil, Paraguay dan saat ini tanaman singkong tersebar di seluruh belahan dunia. Daun singkong muda banyak dimanfaatkan sebagai sayuran dan daun tua digunakan sebagai makanan ternak. Di Indonesia terdapat beberapa jenis varietas singkong unggul seperti singkong gajah dan singkong kalimantan atau singkong borneo.

Indonesia memiliki luas lahan tanaman singkong sekitar 1 juta ha dengan hasil produksi lebih dari 24 juta ton singkong per tahun. Tahun 2016, diperkirakan produksi nasional sekitar 27 juta ton.

Kalimantan Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi untuk mengembangkan singkong, sebaran singkong di Kalimantan Timur juga telah dikembangkan di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kabupaten Kutai Kartanegara sendiri merupakan salah satu wilayah yang mempunyai luas lahan terluas dalam budidaya singkong, yaitu 958 ha dengan produksi 21.700 ton berdasarkan data badan pusat statistik BPS, (2017)

Muara Muntai merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan memiliki luas wilayah 928,60 km² dengan jumlah penduduk 25.086 jiwa, memiliki potensi terhadap produksi pertanian salah satunya tanaman singkong.

Luas panen tanaman singkong di kecamatan Muara Muntai seluas 156 ha. Desa Rebaq Rinding merupakan desa yang berada di Kecamatan Muara Muntai yang memiliki luas wilayah 9.225 ha, yang memiliki areal pertanian 342 ha pada umumnya, Desa Rebaq Rinding juga merupakan desa yang memiliki areal pertanian yang cukup luas jika di bandingkan dengan Desa lain yang ada di Kecamatan Muara Muntai.

Tanaman yang paling banyak di budidayakan di Desa ini yaitu tanaman singkong, karena singkong merupakan sebagai salah satu sumber penghasilan petani yang nyata singkong juga menjadi tanaman yang sangat di butuhkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhannya. Daerah pertanian di desa ini dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman. Tanaman yang ditanam di desa Rebaq Rinding diantaranya padi, singkong, jagung manis, kacang hijau, kacang panjang, labu, semangka dan tanaman lainnya, tetapi tanaman yang dominan diusahakan di Desa Rebaq Rinding adalah tanaman singkong. Tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani disamping tanaman lainnya karena tanaman singkong banyak memberikan keuntungan dari segi cara menanam relatif lebih mudah. Selain itu singkong bisa dijual dalam bentuk mentahan ataupun dalam bentuk olahan pangan, seperti keripik singkong dan makanan tradisional lainnya.

Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai keinginan dan minat untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Ada beberapa Faktor-faktor yang menentukan terhadap minat petani ini menarik untuk diteliti. Selama ini kegiatan pertanian di Kecamatan Muara Muntai cukup berperan walaupun dengan kondisi cuaca kemarau, lahan kering, dan curah hujan yang tidak menentu setiap tahunnya serta masih banyaknya serangan hama seperti ulat, tikus dan babi yang menyerang tanaman singkong, tetapi petani tetap melakukan usahatani singkong. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam berusaha tani singkong.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan September 2020. Lokasi Penelitian ini bertempat di Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu Desa Rebaq Rinding Kecamatan Muara Muntai dengan jumlah 123 petani singkong. Peneliti menggunakan tingkat presisi sebesar 15%, dan sampel diambil dengan menggunakan metode (Simple random sampling), sehingga jumlah responden keseluruhan dari jumlah populasi berjumlah 32 responden.

Tabel 1. Pengambilan Sampel Menurut Kelompok Tani

N0	Kelompok Tani	Kelas	Jumlah Anggota (Jiwa)	Jumlah Sampel (Jiwa)
1	Sumber Rezeki	Lanjut	31	9
2	Sinar Tani A	Lanjut	33	8
3	Sinar Tani B	Lanjut	24	6
4	Tunas Warga	Lanjut	35	9
	Jumlah			32

Sumber : Data Sekunder (diolah),2020

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Model penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kenyataan dan kejadian yang diteliti.

Metode pengukuran dalam penelitian ini menggunakan alat bantu ukur Likert, pertanyaan yang ada di kuisioner mengenai faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam budidaya tanaman singkong akan ditanyakan oleh responden. Beberapa indikator yang digunakan dalam menentukan faktor yang menentukan minat petani adalah umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan, peran penyuluh, pendapatan dan pemasaran. Dengan skor 1-3 untuk setiap pertanyaan.

Tabel 2. Skor indikator dari Delapan Faktor.

No	Skor Indikator	Skor	
		Minimum	Maksimum
1	Umur	3	9
2	Pendidikan	3	9
3	Luas Lahan	4	12
4	Pengalaman	3	9
5	Jumlah Tanggungan	4	12
6	Peran Penyuluh	3	9
7	Pendapatan	2	6
8	Pemasaran	3	9
Jumlah		25	75

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2020

Interval kelas pada faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam berusaha singkong di tentukan dalam kategori yaitu : Sangat menentukan, menentukan, Tidak menentukan. Maka, interval kelasnya dapat ditentukan sebagai berikut

$$C = \frac{x_n - x_i}{k} = \frac{75 - 25}{3} = 16.67$$

Keterangan:

- C = Interval Kelas
- K = Jumlah Kelas
- Xn = Skor Maksimum
- Xi = Skor Minimum

Hasil perhitungan tersebut dapat digunakan untuk membuat kategori tingkat minat petani dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Minat Petani

No	Interval Nilai	Minat Petani
1	25,00 – 41,67	Tidak Menentukan
2	41,68 – 58,35	Menentukan
3	58,36 – 75,03	Sangat Menentukan

Sumber : Data Sekunder (diolah), 2020

Faktor-faktor yang paling berperan terhadap menentukan minat petani singkong dianalisis dengan metode deskriptif yakni menggambarkan faktor mana saja yang paling tinggi terhadap minat petani dalam

usahatani singkong, meliputi faktor yang menentukan minat yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan, peran penyuluh, pendapatan dan pemasaran.

Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskriptifkan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti yang digunakan yaitu wawancara yang menggunakan alat ukur berupa kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 32 responden diperoleh faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam usahatani singkong

Tabel 15. Hasil Skoring Faktor-Faktor yang Menentukan Minat Petani Dalam Usahatani Singkong (*Manihot utilissima*).

Faktor	Jumlah Skor	Rata-Rata Skor	Kategori
Umur	158	4,94	Tidak Menentukan
Pendidikan	118	3,69	Tidak Menentukan
Luas Lahan	316	9,87	Sangat Menentukan
Pengalaman Jumlah	186	5,81	Menentukan Sangat
Tanggungan	336	10,50	Menentukan Sangat
Peran Penyuluh	138	4,31	Tidak Menentukan Sangat
Pendapatan	182	5,68	Menentukan Sangat
Pemasaran	288	9,00	Menentukan Sangat
Total	1722	53,80	Menentukan Sangat

(Sumber Data Primer (diolah), 2020).

Berdasarkan Tabel 15 bahwa faktor-faktor yang menentukan minat petani dalam usahatani singkong (*Manihot utilissima*) dapat dilihat dari faktor-faktor yang menentukan minat petani, faktor umur dengan jumlah 158 memiliki hasil skor rata-

rata 4,94 yang dikategorikan “tidak menentukan”, pendidikan memiliki jumlah 118 dengan rata-rata skor 3,69 yang dikategorikan “tidak menentukan”, luas lahan memiliki skor 316 dengan rata-rata 9,87 dengan kategori “sangat menentukan”. jumlah tanggungan dengan skor 336 dengan rata-rata 10,50 memiliki kategori “sangat menentukan”, peran penyuluh memiliki skor 138 dengan rata-rata 4,31 dengan kategori “tidak menentukan”, pendapatan, memiliki skor 182 dengan rata-rata 5,68 dengan kategori “sangat menentukan” dan pemasaran dengan skor 288 dengan skor rata-rata 9,00 yang dikategorikan “sangat menentukan” dalam berusahatani singkong.

Pembahasan

Faktor-faktor yang menentukan minat dalam berusahatani Singkong di Desa Rebaq Rinding merupakan rasa ketertarikan yang timbul secara tiba-tiba oleh petani tanpa ada paksaan. Minat dapat timbul apabila terdapat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang terdapat di luar diri. Faktor yang menentukan minat petani dalam hubungannya dengan berusahatani singkong adalah ditentukan oleh 8 faktor. Faktor-faktor yang menentukan minat petani antara lain : Umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, jumlah tanggungan, peran penyuluh, pendapatan dan pemasaran. Berikut penjelasan dan penjabaran dari delapan faktor.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor penting dalam pembahasan ini karena umur menentukan minat petani dalam pentingnya berusahatani. Umur petani menentukan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan lanjut atau tidaknya dalam berusahatani singkong. Berdasarkan hasil skoring yang diperoleh selama penelitian secara keseluruhan menjelaskan bahwa dari total skor 158 dan skor rata-rata 4,94 dikategorikan “tidak menentukan”. Umur responden rata-rata sudah di atas 40 tahun,

kemampuan fisik dan tenaga responden mulai berkurang tetapi tidak mengurangi semangat mereka dalam melakukan usahatani singkong. Hal ini sesuai dengan pendapat Anlene, (2020) yang menyatakan usia kronologis dapat diketahui dari tanggal seseorang terlahir ke dunia. Usia tersebut bisa lebih spesifik bila diukur dari hari, minggu, bulan, dan tahun sekaligus. Sedangkan usia biologis lebih berfokus pada kondisi kesehatan tubuh.

Usia ini ditentukan dengan cara membandingkan kesehatan fisik atau organ tubuh sehingga angkanya tidak dipengaruhi oleh waktu. Saat pengolahan tanah dan pemanenan petani masih mampu melakukan aktivitas tersebut walau terkadang harus dibantu oleh anak atau tenaga kerja upahan karena pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga yang cukup besar untuk membawa singkong dari lahan ke rumah untuk selanjutnya dijual ke konsumen singkong.

Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam diri seseorang untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan dalam penelitian ini merupakan pembelajaran mengenai ilmu dan keterampilan yang diterima petani selama menjadi petani singkong, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan pada umumnya akan menentukan pola pikir petani, seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi justru lebih terbuka untuk menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan memiliki skor 118 dan skor rata-rata 3,68 dikategorikan “tidak menentukan”. Responden menempuh pendidikan rata-rata hanya 6 tahun sampai tingkat SD. Responden rata-rata belum pernah mendapatkan pelatihan penyuluh tentang usahatani singkong. Hal ini sesuai dengan pendapat Suzana et al. (2017), kompetensi sumber daya manusia terdiri dari lima aspek yaitu: pengetahuan, sikap, kemampuan, keterampilan dan motivasi.

Dan hasil penelitian Hamdani, (2020) yang menyatakan tingkat pendidikan formal, pengalaman berusaha tani dan kinerja pengelola secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas yang dikelolanya, disamping faktor lain yang mempengaruhi kualitas yang dikelolanya. Responden tetap semangat melakukan aktivitas usahatani singkong belajar dari pengalaman dan ilmu pengetahuan dari keluarga yang diberikan secara turun-temurun dan ada juga yang mendapatkan pengetahuan untuk menanam singkong dari para petani lain yang berpengalaman berusahatani singkong. Saat ini responden atau petani singkong tetap berkeinginan menambah pengetahuan tentang berusahatani singkong dengan baik dan rata-rata responden masih menginginkan adanya penyuluh dan pelatihan tentang usahatani singkong untuk meningkatkan kualitas usahatani singkong.

Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor penting dalam menentukan banyaknya lahan yang akan dikelola untuk berusahatani. Berdasarkan penelitian luas lahan memiliki skor 316 dengan rata-rata skor 9,87 yang dikategorikan “sangat menentukan”. Hal ini sesuai dengan penelitian Momondoi, M.R dan Ferdinand S, (2016) yang menyatakan luas lahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan petani.

Peningkatan luas lahan menyebabkan peningkatan penerimaan, biaya produksi, dan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan sangat menentukan terhadap minat petani dalam berusahatani Singkong, karena dapat diketahui bahwa sebagian besar luas lahan yang digunakan oleh petani adalah luas lahan yang berkisar antara 2-3 ha. Luas lahan yang semakin luas akan membuat petani semakin berminat dalam berupaya meningkatkan usahatani singkong karena semakin banyak singkong yang bisa ditanam, akan menghasilkan produksi singkong dalam jumlah yang besar.

Pengalaman

Pengalaman merupakan penggolongan atau pengklasifikasian responden dengan dasar lamanya responden melakukan usahatani (Erliadi, 2015). Penggolongan atau pengklasifikasian ini bertujuan untuk melihat berapa lama petani responden melakukan kegiatan usaha tani singkong dan bagaimana kaitannya dengan minat petani dalam usahatani singkong. Berdasarkan Hasil penelitian pengalaman memiliki skor 186 dengan rata-rata skor 5,81 yang dikategorikan “menentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman cukup menentukan minat petani singkong dalam meningkatkan usahatani.

Pengalaman bertani dalam penelitian ini rata-rata 1-10 tahun. Pengalaman inilah yang menentukan minat petani dalam menanam singkong sebagai komoditi pilihannya. Pengalaman yang cukup lama, petani mengetahui kekurangan dari singkong yang diusahakan, sehingga petani berupaya menciptakan inovasi baru agar singkong yang dihasilkan lebih berkualitas dari segi rasa, tekstur, bentuk maupun harganya, dan menganalisa penanganan pasca panen yang tepat untuk hasil yang melimpah.

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan menentukan dalam proses usahatani, dan minat petani dalam usahatani. Jumlah tanggungan secara tidak langsung akan mengakibatkan petani Singkong untuk berusaha lebih untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan memiliki skor 336 dengan rata-rata skor 10,50 yang dikategorikan ”sangat menentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan menentukan dan meningkatkan minat petani dalam usahatani singkong, Jumlah tanggungan dalam penelitian ini rata-rata berjumlah 3-4 orang.

Jumlah tanggungan yang cukup banyak membuat petani semakin semangat untuk berusahatani dan semakin kreatif untuk mendapatkan hasil yang maksimal guna

mencukupi kebutuhan keluarga yang ditanggungnya (Erliadi, 2015).

Peran Penyuluh

Peran penyuluh adalah sebagai perantara dan penghubung informasi untuk petani. Peran penyuluh antara lain sebagai penyebarluasan informasi, penerangan, proses perubahan perilaku, pendidikan dan proses rekayasa sosial. Berdasarkan Hasil penelitian peran penyuluh memiliki skor 138 dengan rata-rata skor 4,31 dengan kategori “tidak menentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh terhadap petani singkong tidak menentukan minat petani untuk berusahatani singkong. Penyuluh selama ini hanya memberikan penyampaian secara materi dan tidak mempraktekkannya secara langsung di lapangan terutama terkait komoditi singkong. Petani banyak belajar dari pengalaman dan dari media sosial serta belajar dari petani lainnya (Erliadi, 2015).

Pendapatan

Pendapatan adalah faktor yang sangat menentukan minat petani dalam usahatani singkong. Karena semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi minat petani dalam usahatani (Erliadi, 2015). Berdasarkan hasil penelitian pendapatan memiliki skor 182 dengan rata-rata skor 5,68 dengan kategori “sangat menentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa petani singkong di Desa Rebaq Rinding rata-rata menghasilkan pendapatan dari hasil usahatani singkong. Harga singkong per kilonya hanya berkisar Rp2.000- Rp 4.000, hasil produksi singkong cukup banyak dan mencapai puluhan ton, sehingga penerimaan petani dari harga dan total produksi cukup besar. Selain dijual dalam bentuk mentahan, singkong yang melimpah sebagian diolah petani menjadi produk olahan yang bernilai jual tinggi, seperti keripik singkong dan makanan tradisional sehingga usahatani singkong bagi petani sangat diminati dan menguntungkan.

Pemasaran

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum (Erliadi, 2015). Pada penelitian ini, pemasaran yang dimaksud adalah dimana petani menjual hasil panen komoditi, dalam bentuk apa hasil yang dipasarkan, dan bagaimana petani menghadapi kendala-kendala yang ada dalam memasarkan hasil komoditi singkong yang dipanen. Berdasarkan hasil penelitian ini, pemasaran memiliki skor 288 dengan rata-rata skor 9,00 dengan kategori “sangat menentukan”. Hal ini menunjukkan bahwa pemasaran sangat menentukan minat petani dalam usahatani Singkong. Singkong banyak dibutuhkan oleh para konsumen yang melakukan kegiatan industri berbahan baku singkong, seperti industri pembuatan pakan ikan, industri rumah tangga lainnya seperti tape singkong, dan penjual gorengan singkong. Banyaknya permintaan terhadap singkong sangat menentukan minat petani untuk terus mengusahakan singkong.

Kesimpulan

Faktor-faktor yang sangat menentukan minat petani singkong yaitu Luas Lahan, dengan jumlah skor 316 dengan rata-rata skor 9,87. Jumlah tanggungan, dengan skor 336 dengan rata-rata skor 10,50. Pendapatan, dengan skor 182 dengan rata-rata skor 5,68. Pemasaran, dengan jumlah skor 288 dengan rata-rata skor 9,00. Faktor-faktor yang menentukan minat petani singkong yaitu pengalaman, dengan jumlah skor 186 dengan rata-rata skor 5,81. Faktor-faktor yang tidak menentukan minat petani singkong yaitu Umur, dengan jumlah skor 158 dengan rata-rata skor 4,94. Pendidikan, dengan jumlah skor 118 dengan rata-rata skor 3,69. Peran penyuluh, dengan jumlah skor 138 dengan rata-rata skor 4,31.

Saran

Petani harus meningkatkan pengetahuan-pengetahuan dan ilmu guna meningkatkan hasil tanaman dan hasil panen, seperti mengikuti pelatihan penyuluhan guna hasil panen lebih maksimal. Singkong yang dijual ke konsumen tetap seharusnya singkong tersebut juga diolah berbagai macam olahan yang mungkin menjadi ciri khas dari desa tersebut, sehingga yang mana salah satu kendala mereka yaitu tidak bisa menjual ke daerah lain di karenakan tidak ada angkutan yang bisa mengangkut singkong tersebut bisa di minimalisir dengan di olahnya singkong tadi menjadi olahan singkong yang dikemas menjadi kemasan-kemasan kecil yang bisa di jual ke daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anlene, 2020. Usia Tubuh Bisa Lebih Tua Dari Usia Sekarang. <https://www.anlene.com/id/ms/usia-biologis.html>.
- Ardi M.R. 2018. Faktor-Faktor Yang Memotivasi Petani dalam Melakukan Usahatani Semangka (Citurullus Vulgaris S.) Di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- BPS. 2015. Luas Panen dan Produksi Palawija Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 <https://kaltim.bps.go.id>. 04 Mei 2017.
- BPS. 2017. Data Luas Tanaman Singkong, Produksi Singkong. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.
- BPS. 2018. Kecamatan Muara Muntai Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik Propinsi Kalimantan Timur.

- Erliadi. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Menggunakan Benih Varietas Unggul Pada Usahatani Padi sawah (Oriza Sativa, L) Di Kecamatan Manyak Panyed kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian agrisamudra*. Vol 2. (1) hal 91-100.
- Hamdani C, 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Berusaha Tani Dan Kinerja Pengelola P4S Terhadap Kualitas P4S Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal AgriWidya Volume 1 NO. 1 - Maret 2020*.
- James, A dan J Dean. 2002. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Terjemahan E. Koeswara. Eresco, Bandung.
- Kusuma, A. P. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Menyimpan Hasil Panen Padi di Kabupaten saluma. Skripsi Bengkulu.
- Lubis. 2000. Motivasi Petani Dalam Menerapkan Usahatani Organik Padi Sawah. Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB-Bogor.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : Penerbit universitas Sebelas Maret.
- Momondoi M R dan Ferdinan S, 2016. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat. *Jurnal Envira Fakultas Pertanian Universitas Kristen Tentena*. Volume 1 Nomor 2 Desember 2016.
- Narso. 2012. Persepsi Penyuluh Pertanian Lapang Tentang Peranya Dalam Penyuluhan Pertanian Padi di Provinsi Banten. *Jurnal Penyuluhan*. Vol.8. No.1.
- Nasution, R. S. 20016. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi sawah (Oryza Sativa L.) di Kelurahan Mahulu Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi. Universitas mulawarman. Samarinda.
- Panurat, S.M 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sam ratulangi*. Manado.
- Qahar . N.H. 2009. Persepsi dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Keputusan Bekerja Pada Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guinneesis Jacq). Di Desa Suliliran Baru Kecamatan Pasir Blengkong Kabupaten Paser. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Rinto 2016, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Alih Komoditi Padi Menjadi Kelapa Sawit Di Desa Kalinjau Ulu Kecamatan muara Ancalong Kabupaten Kutai Timur. Skripsi. Samarinda : Universitas Mulawarman
- Silalahi, U 2015. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Refika Aditama. Bandung.
- Slamet, 2010 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soekartawi, 2002. *Penyuluh Pembangunan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Syukur, M. Dan A. Rifanto. 2014. *Budidaya Singkong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widayanti, M.D, Baga M.L, Suwarsinah K.H. 2016. Kinerja Usahtani dan Motivasi Petani Dalam Penerapan Inovasi Varietas Singkong Pada Lahan Kering di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penyuluhan Vol 12*, hal 31-42.